

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan pola konsumsi masyarakat global menunjukkan perpindahan fokus dari sekadar pemenuhan kebutuhan nutrisi dasar menuju upaya perilaku kesehatan preventif melalui konsumsi pangan yang berkualitas dan aman. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia, di mana masyarakat semakin sadar bahwa jenis dan kualitas pangan yang dikonsumsi berkaitan erat dengan kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang. Sayuran hidroponik, sebagai salah satu inovasi dalam budidaya tanaman tanpa tanah, muncul sebagai produk agrikultur modern yang mampu menawarkan kualitas kesegaran dan keamanan lebih tinggi dibanding sayuran konvensional, sejalan dengan tuntutan konsumen terhadap pangan sehat (Kusuma et al., 2024). Dengan pendekatan produksi yang terkontrol, penggunaan larutan nutrisi yang terukur, serta lingkungan tanam yang relatif lebih steril, sistem hidroponik memungkinkan tanaman tumbuh secara optimal tanpa ketergantungan pada kondisi tanah dan paparan pestisida berlebihan.

Proses budidaya hidroponik tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan air dan lahan, tetapi juga mampu meminimalkan risiko kontaminasi kimia maupun biologis yang sering ditemukan pada sistem budidaya konvensional. Dalam sistem hidroponik, tanaman dibudidayakan dengan menggunakan larutan nutrisi yang terkontrol sehingga kebutuhan unsur hara tanaman dapat dipenuhi secara optimal. Kondisi ini memungkinkan tanaman tumbuh dengan lebih baik serta menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang relatif lebih seragam. Selain itu, penggunaan sistem budidaya yang lebih modern dan terkontrol juga mampu mengurangi penggunaan pestisida kimia sehingga produk yang dihasilkan cenderung lebih aman untuk dikonsumsi (Ninasari, Suwarno, & Suleyman, 2024).

Keunggulan lain dari sistem hidroponik adalah masa panen yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan sistem budidaya konvensional. Tanaman yang dibudidayakan secara hidroponik umumnya memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih stabil karena lingkungan tumbuh dapat dikontrol dengan baik, baik dari segi

nutrisi, kelembapan, maupun pencahayaan. Kondisi tersebut menjadikan sayuran hidroponik memiliki kualitas produk yang lebih konsisten serta tampilan fisik yang lebih menarik, seperti warna daun yang lebih cerah, tekstur yang lebih segar, serta tingkat kebersihan yang lebih tinggi. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sistem budidaya hidroponik mampu menghasilkan produk hortikultura dengan kualitas yang lebih terjaga dan seragam dibandingkan dengan sistem budidaya konvensional (Hidayatulloh & Azizah, 2024).

Karakteristik tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya minat masyarakat terhadap konsumsi sayuran hidroponik. Konsumen cenderung memiliki persepsi bahwa sayuran yang dihasilkan melalui sistem hidroponik lebih higienis, lebih segar, serta memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan sayuran yang dibudidayakan secara konvensional. Persepsi positif tersebut berperan penting dalam membentuk preferensi konsumen dalam memilih produk hortikultura yang akan dikonsumsi (Sari & Prabowo, 2022).

Dalam konteks perilaku konsumen, keputusan seseorang untuk membeli atau mengonsumsi suatu produk dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari faktor internal seperti kesadaran kesehatan maupun faktor eksternal seperti harga, kualitas produk, ketersediaan produk, serta pengaruh sosial dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk persepsi dan sikap konsumen terhadap suatu produk, yang pada akhirnya akan memengaruhi minat konsumen dalam melakukan pembelian (Putri & Rahmawati, 2023).

Keunggulan-keunggulan tersebut pada akhirnya membentuk persepsi positif konsumen terhadap sayuran hidroponik. Konsumen cenderung menilai bahwa sayuran hidroponik merupakan produk yang lebih higienis, segar, dan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan sayuran yang dibudidayakan secara konvensional. Selain itu, proses budidaya yang lebih terkontrol juga membuat sayuran hidroponik sering diasosiasikan dengan produk pangan yang lebih aman karena memiliki risiko residu pestisida yang lebih rendah. Persepsi positif ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk hidroponik

serta mendorong munculnya minat untuk membeli dan mengonsumsi produk tersebut (Lestari, Karsiningsih, & Muntoro, 2022).

Dalam konteks meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat, konsumsi sayuran hidroponik juga semakin berkembang. Masyarakat mulai lebih memperhatikan kualitas pangan yang dikonsumsi, termasuk aspek keamanan pangan, kandungan gizi, serta proses produksi yang digunakan. Sayuran hidroponik sering dipandang sebagai salah satu alternatif produk pangan yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena memiliki kualitas yang lebih baik serta proses budidaya yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, produk hidroponik tidak lagi dipandang hanya sebagai komoditas hortikultura semata, tetapi juga sebagai bagian dari upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui pola konsumsi pangan yang lebih sehat dan berkualitas (Novitasari et al., 2024).

Namun demikian, perkembangan konsumsi sayuran hidroponik tidak terlepas dari tantangan struktural dan persepsi konsumen. Salah satu isu yang paling menonjol adalah persepsi harga yang relatif lebih tinggi daripada sayuran konvensional. Walaupun keuntungan kesehatan dan kualitas produk sering dipahami oleh konsumen, penelitian menunjukkan bahwa harga tetap menjadi determinan signifikan dalam keputusan pembelian. Karsono & Salmaa (2024) menemukan bahwa persepsi harga berpengaruh negatif terhadap intensi pembelian sayuran hidroponik ketika konsumen tidak melihat perbedaan manfaat yang jelas sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pengembangan pasar hidroponik, khususnya di segmen konsumen berpenghasilan menengah ke bawah.

Selain aspek harga, kesadaran kesehatan telah menjadi faktor yang semakin penting dalam pemilihan produk pangan. Studi oleh Kusuma et al. (2024) menyatakan bahwa konsumsi sayuran hidroponik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan konsumen terhadap manfaat kesehatan, termasuk persepsi manfaat nutrisi dan risiko kesehatan dari konsumsi sayuran konvensional yang berisiko residu kimia. Konsumen yang memiliki kesadaran kesehatan tinggi cenderung bersedia mencari informasi lebih jauh dan menjadikan sayuran hidroponik sebagai bagian dari gaya hidup sehat (gaya hidup kesehatan), bukan sekadar objek

konsumsi fungsional. Temuan ini sejalan dengan trend global yang mendorong konsumsi makanan sehat sebagai investasi jangka panjang terhadap kualitas hidup.

Dalam konteks perilaku konsumen yang lebih luas, kepercayaan terhadap pangan termasuk persepsi tentang keamanan, kualitas, dan konsistensi produk menjadi faktor psikologis penting yang memengaruhi minat beli. Fifi Lestari et al. (2022) menemukan bahwa variabel seperti food trust dan pengalaman konsumen sebelumnya terhadap produk hidroponik berkontribusi signifikan terhadap keputusan pembelian, meskipun studi tersebut belum memasukkan variabel gaya hidup dan ketersediaan produk secara simultan dalam model analisisnya (lihat JPA, 2022). Lebih jauh lagi, ketersediaan produk di pasar lokal menjadi tantangan distribusi yang nyata. Produk hidroponik sering kali lebih mudah ditemukan di supermarket kota besar, sementara distribusinya belum merata di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Tuban, sehingga konsumen di lokasi produksi sendiri tetap mengalami keterbatasan akses.

Fenomena khusus di Issabella Hidroponik Desa Kebonagung, Kec. Rengel Kab. Tuban. Menunjukkan dinamika yang menarik. Masyarakat lokal mengembankan permintaan sayuran selada hidroponik dari dua segmen utama: penjual kebab (sebagai pembeli komersial produk turunan) dan masyarakat pencinta selada yang memiliki kesadaran kesehatan tinggi. Kedua segmen ini cenderung melihat hidroponik sebagai produk nilai ekonomi dan gaya hidup sehat sekaligus. Namun demikian, masyarakat umum masih menunjukkan minat yang beragam dan belum massif, terutama karena persepsi harga, keterbatasan distribusi, dan kurangnya edukasi pasar. Kondisi ini jelas menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi nilai ekonomi produk hidroponik dan realitas konsumsi masyarakat lokal.

Kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu melakukan pengujian variabel secara parsial, seperti fokus pada persepsi harga (Karsono & Salmaa, 2024), preferensi atribut produk (Fifi Lestari et al., 2022), atau pengetahuan kesehatan secara terpisah (Kusuma et al., 2024). Belum terdapat kajian komprehensif yang mengintegrasikan variabel-variabel kunci tersebut persepsi harga, kesadaran kesehatan, gaya hidup, kepercayaan terhadap pangan, dan ketersediaan produk dalam satu model kuantitatif yang holistik khususnya di

konteks masyarakat produsen lokal seperti Tuban. Penelitian sebelumnya juga kurang mempertimbangkan segmen pembeli yang memiliki karakter konsumsi berbeda, seperti penjual kebab dan komunitas pecinta selada yang memahami kesehatan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan masih terbatas pada generalisasi perilaku konsumen urban.

Penelitian ini berupaya mengisi *Kesenjangan penelitian* tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menguji secara simultan variabel-variabel utama yang diyakini memengaruhi minat konsumsi sayuran selada hidropnik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik serta memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen terhadap suatu produk. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat beli konsumen terhadap sayuran hidroponik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas produk, harga, promosi, serta persepsi konsumen terhadap manfaat kesehatan dari produk tersebut (Lestari, Karsiningsih, & Muntor). Melalui penggunaan instrumen survei dan analisis statistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor mana yang paling dominan dalam memengaruhi minat konsumsi sayuran selada hidroponik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pemasaran, distribusi, serta edukasi konsumen yang lebih efektif. Peningkatan minat masyarakat terhadap sayuran hidroponik tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat serta kebutuhan akan produk pangan yang lebih aman dan berkualitas (Siregar, Alham, & Indra, 2025). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perilaku konsumen dalam bidang agribisnis modern, khususnya terkait preferensi konsumen terhadap produk hortikultura yang dibudidayakan dengan teknologi hidroponik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha agribisnis hidroponik, pemerintah daerah, serta pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan sektor hortikultura modern. Upaya tersebut meliputi peningkatan akses pasar, ketersediaan produk, serta peng-

uatan sistem distribusi agar pasar sayuran hidroponik dapat berkembang secara berkelanjutan (Muttaqin, Candra, & Nofrianil, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fenomena yang diteliti, serta bagaimana pengaruhnya terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang nyata dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul *“Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Konsumsi Sayuran Selada Hidroponik di Issabella Hidroponik”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan diberi jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah sebagai berikut;

1. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam konsumsi sayuran hidroponik?
2. Faktor-faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi minat konsumsi sayuran hidroponik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis data dan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap konsumsi sayuran hidroponik selada di isabella hidroponik;

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengonsumsi sayuran selada hidroponik.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat terhadap konsumsi sayuran selada hidroponik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis, khususnya yang berkaitan dengan perilaku konsumen dan minat konsumsi produk hortikultura modern. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis minat konsumsi masyarakat terhadap produk pertanian inovatif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi petani dan pelaku usaha hidroponik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pemasaran yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik konsumen.
- b) Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengembangan pertanian modern dan peningkatan konsumsi pangan sehat.
- c) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai manfaat sayuran hidroponik sehingga mendorong peningkatan konsumsi sayuran hidroponik.

## **1.5 Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah penelitian disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap ruang lingkup penelitian sehingga pembahasan tidak meluas dan tetap berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pembatasan penelitian diperlukan agar proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat konsumen dalam mengonsumsi sayuran selada hidroponik yang diproduksi dan dipasarkan oleh Issabella Hidroponik.

2. Objek penelitian dibatasi pada konsumen yang pernah membeli atau mengonsumsi sayuran selada hidroponik dari Issabella Hiroponik sehingga penelitian tidak mencakup konsumen sayuran hidroponik dari produsen lain maupun konsumen sayuran konvensional yang belum pernah mengonsumsi produk
3. Penelitian ini hanya mengkaji lima variabel independen yang diduga memengaruhi minat konsumen, yaitu:
  - a) Kesadaran kesehatan
  - b) Persepsi kualitas produk
  - c) Persepsi harga
  - d) Ketersediaan produk
  - e) Pengaruh sosial
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat konsumen dalam mengonsumsi sayuran selada hidroponik. Minat konsumen dipahami sebagai kecenderungan, keinginan, atau dorongan individu untuk membeli dan mengonsumsi produk sayuran selada hidroponik yang ditawarkan oleh Issabella Hidroponik.
5. Indikator pengukuran setiap variabel disesuaikan dengan konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian. Variabel kesadaran kesehatan diukur melalui kepedulian konsumen terhadap kesehatan dan kecenderungan menghindari residu pestisida. Variabel persepsi kualitas produk diukur melalui penilaian konsumen terhadap kualitas dan kesegaran produk. Variabel persepsi harga diukur berdasarkan keterjangkauan harga yang dirasakan konsumen. Variabel ketersediaan produk diukur melalui kemudahan akses konsumen dalam memperoleh produk. Variabel pengaruh sosial diukur melalui pengaruh promosi media sosial terhadap ketertarikan konsumen. Sedangkan variabel minat konsumen diukur melalui keinginan membeli dan kecenderungan memilih sayuran hidroponik dibandingkan sayuran konvensional.
6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria

penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden.

7. Analisis penelitian dibatasi pada penggunaan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).
8. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis budidaya hidroponik, proses produksi, efisiensi usaha, analisis keuntungan usaha, maupun strategi pemasaran perusahaan secara mendalam, melainkan hanya berfokus pada perilaku konsumen dan faktor-faktor yang memengaruhi minat konsumsi terhadap sayuran selada hidroponik.